

PENGGUNAAN METODE QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Maria Monika Sirimeno¹

¹SDN 2 Sigerongan, Lingsar, Lombok Barat, Indonesia

[e-mail: moh.chofin@gmail.com](mailto:moh.chofin@gmail.com)^{1,*}

Abstrak: Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa kelas II/A di SDN Sigerongan, motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia masih rendah. Implikasinya adalah prestasi belajar siswa juga rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan, karena berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning. Untuk keperluan pemberian pembelajaran Quantum Learning perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu diadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tindakan kelas untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Quantum Learning. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Quantum Learning. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara. Dari hasil tindakan yang dilakukan motivasi belajar siswa telah mencapai standar ideal. Pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 60,53 % dari standar yang ditetapkan. Pada siklus 2 motivasinya sebesar 70,18 % dan siklus 3 mencapai 89,03 %. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas 2/A dengan ketuntasan mencapai 89,03 %, dengan demikian penerapan pembelajaran Quantum Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pelajaran bahasa Indonesia di SDN 2 Sigerongan.

Kata-kata Kunci: motivasi belajar, bahasa Indonesia, quantum learning, siswa sekolah dasar

USING QUANTUM LEARNING METHOD TO INCREASE MOTIVATION TO LEARN INDONESIAN STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: The success or failure of the learning process is influenced by students' learning motivation. Based on observations of class II/A students at SDN Sigerongan, students' motivation in learning Indonesian is still low. The implication is that student achievement is also low. The low learning motivation of students needs to be improved, because it affects student achievement. One of the efforts that can be done is to apply the Quantum Learning method. For the purpose of providing Quantum Learning learning, it is necessary to choose the right strategies and steps after first making a diagnosis of learning difficulties experienced by students. Therefore, it is necessary to conduct classroom action research to find out how much the increase in students' learning motivation by using the Quantum Learning method is needed. The purpose of this classroom action research is to determine the increase in students' learning motivation by using Quantum Learning. This action research was conducted in 3 cycles. Collecting data through observation, questionnaires and interviews. From the results of the actions taken, students' learning motivation has reached the ideal standard. In the first cycle, students' learning motivation was 60.53% of the standard set. In cycle 2 the motivation is 70.18% and in cycle 3 it is 89.03%. These data indicate that classically students have high learning motivation. The results of this action research indicate that Quantum Learning learning can increase the learning motivation of Class 2/A students with completeness reaching 89.03%, thus the application of Quantum Learning learning is effective in increasing students' motivation to learn Indonesian at SDN 2 Sigerongan.

Keywords: learning motivation, Indonesian language, quantum learning, elementary school students.

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru (Sugiyarti, Arif, & Mursalin, 2018). Tugas guru adalah melakukan pembelajaran, yakni usaha-usaha untuk menstimuli, mengkoordinasi, dan membimbing secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan hasil pembelajaran. Tidak hanya terhadap guru, para kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab moral memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tentunya memiliki tugas yang tidak ringan, karena itu perlu diberikan masukan utama menyangkut rencana strategis sekolah atau program lainnya yang lebih menekankan kepada upaya peningkatan kualitas pendidikan (Hasibuan, 2017).

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar (Yarfin & Suyadi, 2020). Salah satu indikatornya adalah kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud adalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan (Setiawan et al., 2020). Kesulitan belajar yang dialami siswa salah satu penyebabnya adalah motivasi belajar yang rendah.

Agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya maka perlu adanya bantuan. Bantuan dimaksud berupa pemberian pembelajaran metode Quantum Learning (Surahman & Mulyono, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian (Hendriani, 2011) yang menyatakan bahwa penerapan metode quantum learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk keperluan pemberian pembelajaran metode Quantum Learning perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu diadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Sehubungan dengan hal-hal tersebut, satuan pendidikan khususnya SD perlu menyusun rencana sistematis pemberian pembelajaran metode Quantum Learning untuk membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I SDN 2 Sigerongan selama ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam sekolah, (intern) seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana dan lainnya. Di samping itu, bisa juga berasal dari luar sekolah (ekstern) seperti geografis, daya dukung masyarakat, dan lainnya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka guru merupakan orang yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Dalam kegiatan pembelajaran selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. 2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang didominasi oleh penggunaan metode ceramah selama proses pembelajaran. 4. Guru dalam menguasai model pembelajaran atau pembelajaran yang inovatif masih rendah

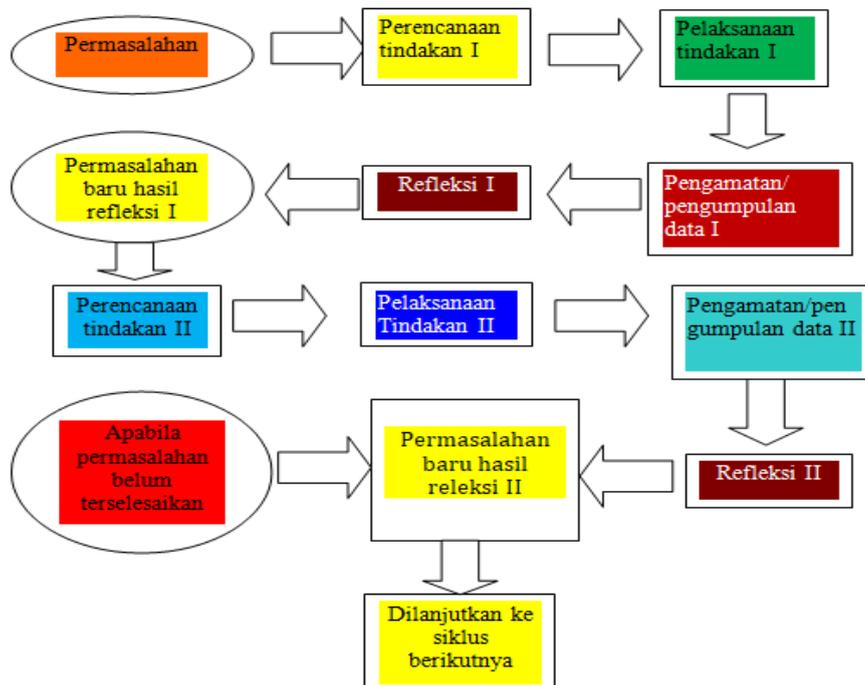
Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran metode Quantum Learning pada siswa Kelas 2/A SDN 2 Sigerongan Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran metode Quantum Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas 2/A SDN 2 Sigerongan Tahun Pelajaran 2018-2019?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di SDN 2 Sigerongan, Lingsar, Lombok Barat. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas 2A dengan jumlah 28 siswa. Kelas 2/A dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Tindakan direncanakan dalam 3 siklus. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran Quantum Learning menggunakan prosentase (%). Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara mendetail melalui reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan. Rancangan penelitian mengadopsi model PTK dari (Arikunto, 2013). Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur penelitian

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat alur penelitian dimulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, observasi I, refleksi, permasalahan baru hasil refleksi, perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, observasi II, Refleksi II. Apabila pada siklus II peningkatan belum maksimal maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 September 2018 dan siklus kedua pada tanggal 23 s.d 30 September 2018, dan siklus ke tiga pada tanggal 07 s.d 14 Oktober 2018. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Siklus I

a) Tahap Perencanaan

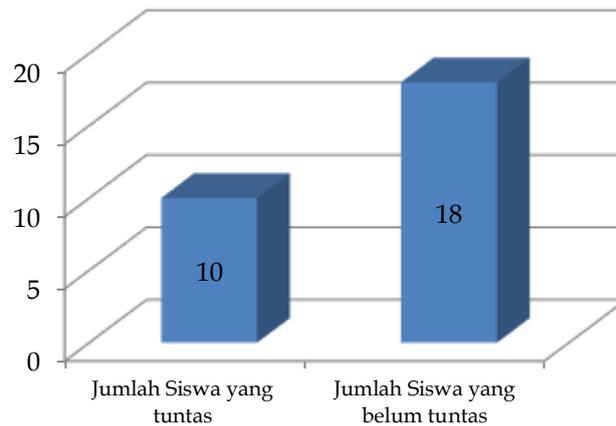
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 September 2018 di SDN 2 Sigerongan Tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :



Gambar 1. Hasil tes siklus I

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan Quantum Learning diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,53 % atau ada 10 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 35,71 %, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menggunakan pembelajaran Quantum Learning.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

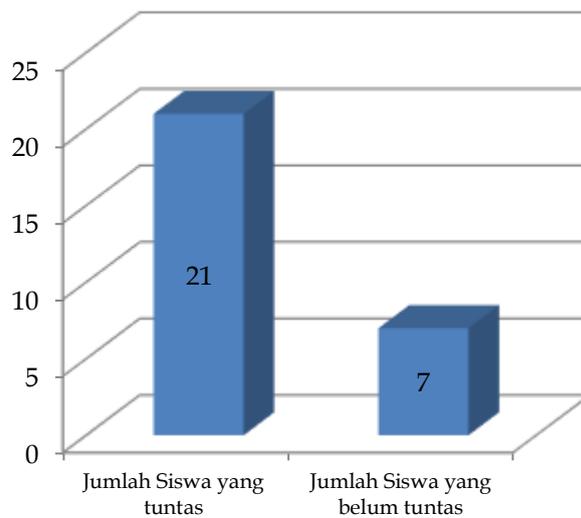
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias

SIKLUS II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil tes siklus II

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 70,18% dan ketuntasan belajar mencapai 75 % atau ada 21 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam menerapkan Pembelajaran Quantum Learning.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa. 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan konsep. 3) Pengelolaan waktu.

d) Revisi Pelaksanaan

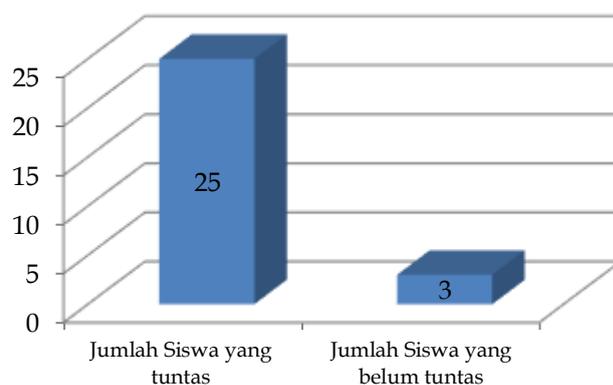
Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4)

Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil tes siklus III

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,29 % dan ketuntasan belajar mencapai 89,30 % atau 25 siswa dari 28 siswa secara klasikal telah tuntas. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Quantum Learning pada pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media rekaman.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan media rekaman, dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Pembelajaran Quantum Learning, dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat diketahui bahwa siklus pertama kegiatan belajar-mengajar menerapkan pembelajaran Quantum Learning belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain. Model Pembelajaran dengan Quantum Learning dalam hal peningkatan motivasi belajar belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas. Penyebabnya adalah karena proses belajar mengajar yang dilakukan adalah Pembelajaran Quantum Learning yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya. Akan tetapi setelah dijelaskan, siswa dapat mengerti dan pada siklus kedua dan ketiga proses kegiatan belajar - mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Quantum Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari

semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 60,53% ; 70,18% ; 79,03 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Quantum Learning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Quantum Learning yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (Dananjaya, Suastra, & Sudiarmika, 2015). Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif, sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Pembelajaran Quantum Learning dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik /tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan penggunaan metode Quantum Learning pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2/A, berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa Kelas 2/A di SDN 2 Sigerongan, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat melaksanakan pembelajaran Quantum Learning di Kelas III . Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan metode Quantum learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Anggara & Rakimahwati, 2021). Peningkatan aktivitas belajar inilah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rodiyan, 2018).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode Quantum Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Sigerongan pada pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 60,53% (siklus I); 70,18% (siklus II); 79,03 % (siklus III). 2) Penerapan Pembelajaran Quantum Learning pada pelajaran Bahasa Indonesia materi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Penerapan Pembelajaran Quantum Learning efektif dalam meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya. .

Saran

Agar proses belajar mengajar di sekolah dasar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan Quantum Learning sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 2 Sigerongan tahun pelajaran 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap

- Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020-3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>
- Arikunto, S. (2013). Metodologi penelitian. In *Bumi Aksara*.
- Dananjaya, I. G. A. B., Suastra, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2015). Penerapan Model Quantum Learning Berbantuan Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 32-43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/wms.v9i2.12651>
- Hasibuan, R. P. (2017). Peran Guru dalam Pendidikan. *Prosding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(2), 400-406. Retrieved from <http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/peran-guru-dalam-pendidikan.pdf>
- Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendiidkan*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6388>
- Rodiyana, R. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 45-57. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 45-57.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169-183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 439-444. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/10002/6556>
- Surahman, H., & Mulyono, N. W. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Civic Skill. *Jendela Olahraga*, 8(2), 45-54.
- Yarfin, L. O., & Suyadi. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunalaras Di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 68-85.